

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Risdanti Setyorini
NPM : 18.0101.0152

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB 1

PENDAHULUAN

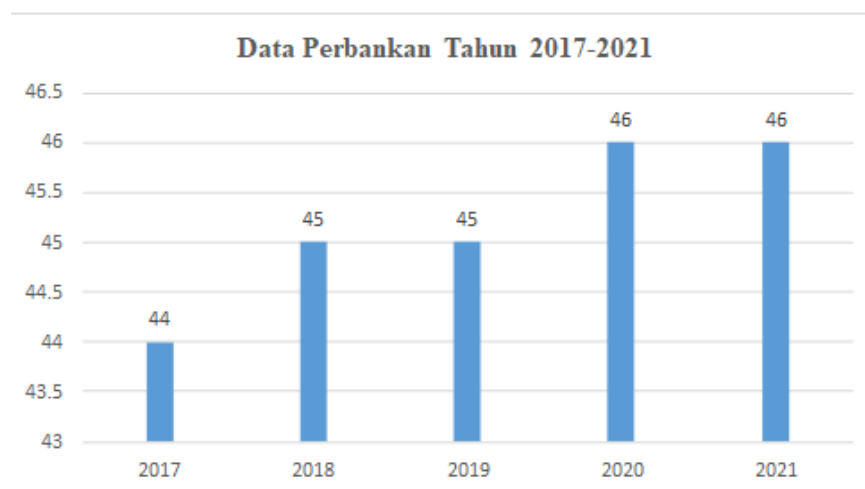
A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya situasi perekonomian yang begitu pesat pada masa sekarang ini menjadikan perusahaan melakukan berbagai strategi demi menciptakan nilai perusahaan yang baik sebagai cerminan dari kondisi perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan Maimunah dan Hilal (2014). Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Untuk itu, dimensi keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari keahlian suatu perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya.

Keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan bisa dikenal melalui nilai perusahaannya. Pada modernisasi ini banyak perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri dapat melakukan investasi saham dengan cara yang mudah dan praktis, fenomena yang terjadi pada saat ini seringkali di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami perubahan baik itu dalam hitungan jam, menit bahkan detik. Hal ini disebabkan karena adanya daya saing yang cukup ketat pada perekonomian saat ini.

Industri perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, ia bertindak sebagai

perantara keuangan atau perantara antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadikan pesatnya pertumbuhan lembaga perbankan. Di Indonesia ini terdapat banyak bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah atau yang lainnya. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya.



Gambar 1.1 Data Perbankan Tahun 2017-2021 (edusaham.com)

Perbankan kini tengah menjadi sorotan publik untuk menjalankan investasi, hal ini didukung oleh data perbankan yang meningkat selama periode 5 tahun dari 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017 tercatat sejumlah 44 perbankan. Pergerakan saham bank yang diperdagangkan secara publik dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Hal ini dibuktikan dari

bertambahnya jumlah satu sektor perbankan di tahun 2018 dan 2019 dengan total 45 perbankan. Kemudian jumlah perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 juga bertambah satu sektor perbankan yakni totalnya menjadi 46 perbankan. Dengan bertambahnya jumlah perbankan, maka jumlah investor juga semakin bertambah. Semakin baik kinerja keuangan suatu perbankan maka semakin baik pula nilai perbankan tersebut.

Semakin tinggi nilai perbankan semakin tinggi pengembalian yang diperoleh, dan semakin tinggi pengembalian saham semakin makmur pemegang sahamnya. Keputusan keuangan yang dibuat manajer keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2011:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, dapat diketahui tingkat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, berdirinya suatu perusahaan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas yaitu untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mewujudkan nilai perusahaan yang maksimal maka dibutuhkan beberapa kebijakan yaitu meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dengan mudah yaitu

melalui tingkat profitabilitas perusahaan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu berkembang di tengah pesatnya pasar global.

Secara umum nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi yang mana merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tertentu. Semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan proses perencanaan serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengeluaran dana yang masa pengembaliannya dalam waktu yang relatif panjang biasanya lebih dari satu tahun buku. Keputusan investasi yang tepat tentu akan menciptakan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Ulumi dan Hemanto (2020) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kumar et al. (2012) keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Hasil penelitian yang dilakukan Salama et al. (2019) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Husnan (2012:297) menyatakan bahwa laba yang di dapat perusahaan bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dividen

dapat menunjukkan prospek bagi suatu perusahaan, apabila dividen yang dibagikan kepada para investor tinggi maka manajemen perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian penilaian perusahaan dapat tercermin melalui harga saham yang baik pula. Oleh sebab itu kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian Alza dan Utama (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang dimoderasikan oleh risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdirinya suatu perusahaan memiliki visi dan misi yang akan diwujudkan. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba atau profit yang maksimal, apabila laba maksimal maka akan mewujudkan nilai perusahaan yang tinggi. Profitabilitas sangatlah penting bagi kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan karena dalam hal ini profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus atau tidak. Peneliti Purnama (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Sinyal yang positif tersebut akan banyak mendatangkan para investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar. Hasil penelitian Dewi dan Suryono (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Salama et al. (2019) tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Persamaan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pertama, pengambilan variabel pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Selain itu nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan penelitian yang dianggap sangat perlu untuk dikaji berulang-ulang dan sangat penting bagi kelangsungan perekonomian. Objek penelitian ini pada perusahaan perbankan, hal ini dikarenakan bank menjadi penggerak perekonomian suatu negara, baik dinegara maju maupun negara berkembang.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penambahan variabel Profitabilitas. Penambahan variabel profitabilitas karena mengingat pentingnya bagi kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan karena dalam hal ini profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus atau tidak. Ketika semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, namun sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Hal ini karena keuntungan yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat direspon investor untuk meningkatkan permintaan saham.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan**

Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan menjadi pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan menjadi pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam bidang keuangan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pemilik perusahaan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan pemilihan kriteria investasi yang tepat untuk meminimalisir risiko investasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, yakni antar bab yang satu dengan yang lain merupakan satu komponen yang berkaitan. Sistematika dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini mengemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang bersumber dari literatur. Bab ini menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : Metoda Penelitian

Bab ini membahas populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda penelitian data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis SPSS. Bab ini meliputi model pengukuran, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan pengaruh masing-masing variabel.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Selanjutnya teori sinyal dikembangkan oleh Ross dan Spence (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya bentuk-bentuk informasi yang ada dalam perusahaan seperti keberhasilan manajemen maupun kegagalan manajemen untuk disampaikan kepada pihak luar. Sinyal yang diberikan bisa berupa informasi yang baik maupun bisa berupa informasi yang buruk. Sinyal informasi yang baik bisa berupa menggambarkan kinerja perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan sinyal informasi buruk bisa berupa penurunan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Jika informasi tersebut merupakan sinyal yang baik bagi para investor, maka investor akan tertarik untuk mengambil langkah lebih lanjut untuk berinvestasi. Dan sebaliknya, jika

sinyal buruk lebih tercermin dari informasi yang dihasilkan maka investor akan beralih dan mencari perusahaan lain yang memiliki informasi lebih baik.

Signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2014:184). Informasi mengenai pergerakan volume perdagangan di pasar dapat direspon sebagai suatu informasi yang bernilai baik (*good news*) dan informasi yang bernilai buruk (*bad news*) oleh investor. Adanya respon terhadap informasi yang bernilai baik akan menyebabkan tingkat permintaan saham meningkat dan tingkat penawaran saham menurun, sehingga volume perdagangan meningkat. Sedangkan adanya respon terhadap informasi yang bernilai buruk akan menyebabkan tingkat permintaan saham menurun dan tingkat penawaran meningkat, sehingga volume perdagangan menurun (Samsul, 2015:269).

Menurut Suganda (2018:15) teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar Jogiyanto (2015:570-571). Hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Asumsi dari *signalling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Sartono (2017:13) menyatakan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Suwardjono (2014:548) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor atau kreditor. Asimetri informasi itu sendiri menurut Scott (2015:22-23) terbagi menjadi dua yaitu, *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*. *Adverse selection* merupakan jenis asimetri informasi di mana satu atau lebih banyak pihak untuk transaksi bisnis, atau transaksi potensial, memiliki keuntungan informasi atas pihak lain. Sedangkan *Moral Hazard* merupakan kondisi dimana satu atau lebih pihak kontrak dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan kontrak sedangkan pihak lain tidak bisa. Dalam hal ini pemilik perusahaan tidak mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan manajer.

Asimetri informasi antara perusahaan dengan pemegang saham dalam penelitian ini bisa dikategorikan sebagai *adverse selection*, karena dalam hal ini meskipun pihak internal lebih mengetahui informasi perusahaan, namun pemegang saham juga dapat memantau kondisi perusahaan secara berkelanjutan, sehingga tindakan-tindakan diluar etika dari manajer bisa dihindari karena adanya pengawasan. Pihak luar (Investor) bisa melihat informasi kinerja perusahaan. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui laporan dari dewan komisaris yang ditunjuk saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun bisa melalui auditor eksternal.

2. Nilai Perusahaan

Indrarini (2019:2) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola

sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi yang akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham akan naik dan harga saham juga akan naik begitu pula dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi manajemen perusahaan karena dinilai sangat penting untuk menarik investor, sebab itu manajemen dituntut untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik saham adalah menjadi tujuan manajemen, kemakmuran atau kesejahteraan pemilik yang maksimal dapat terwujud apabila memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham merupakan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Husnan (2013:34) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar dari suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV lebih besar dari satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan

tersebut sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan.

Tandelilin (2010:323) menyatakan bahwa hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan indikator dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio PBV (*Price Book Value*). Rivai (2013:163) menyatakan bahwa rasio ini mengukur penilaian buku saham yang mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula return saham dan harga saham. Semakin tinggi return saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen dan harga saham pun semakin tinggi.

3. Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Adapun tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang biasa

diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini dan pendapatan masa datang.

Kebijakan investasi adalah kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Harmono, 2011:9).

Sartono (2010:6) menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Bentuk-bentuk investasi antara lain investasi jangka pendek yang terdiri atas investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan dan investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Tujuan lain dari hanya sekedar memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang adalah guna memaksimumkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berdampak pada kinerja yang optimal sehingga mendongkrak profit perusahaan, yang pada akhirnya mampu menjadi sinyal positif terhadap investor, sehingga dapat mendongkrak harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai proksi keputusan investasi. Rasio PER dapat

menunjukkan berapa banyak yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2018:144). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

4. Keputusan Pendanaan

Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang efisien. Kegiatan mencari alternatif sumber dana mengakibatkan adanya arus kas masuk yang terdapat di sebelah kanan neraca.

Dana perusahaan bisa diperoleh dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal. Sumber dana jangka pendek misalnya utang dagang, utang wesel, dan utang gaji sedangkan sumber dana jangka panjang misalnya utang bank dan obligasi. Modal perusahaan dapat berasal dari sumber dana di luar perusahaan yaitu saham, dan dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan.

Menurut Harmono (2014:231) sumber pendanaan dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Keputusan pendanaan yang berhubungan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat

struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru.

Dalam penelitian ini, kebijakan pendanaan diukur dengan proksi rasio struktur modal (DER). Kasmir (2016:157) mendefinisikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

5. Kebijakan Dividen

Sartono (2010:281) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Pada dasarnya para pemegang saham menginginkan adanya pengembalian investasi yang meningkat, dengan pembagian dividen yang tinggi dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan laba yang tinggi, laba yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan juga harus mampu mengontrol pembagian keuntungan agar nantinya tetap sejalan dengan tujuan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan.

Menurut Harmono (2014:12) kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Apabila perusahaan lebih memilih membagikan laba dalam bentuk dividen, hal tersebut tentunya akan mengurangi laba yang akan ditahan. Dampak yang akan ditimbulkan adalah mengurangi kemampuan sumber dana internal, sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan menambah atau memperkuat sumber dana internal.

Sudana (2011:167) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Sebelum pengambilan keputusan dalam penentuan dividen, ada tiga teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen diantaranya : Teori *Dividend Irrelevance*, Teori *Bird in Hand*, dan Teori *Tax Preference*.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sudana, 2011:24). Dividen yang akan dibagikan merupakan kesepakatan bersama antara manajer dan pemegang saham yang ditentukan melalui RUPS.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2010:122). Profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan dimana besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membukukan laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi

(Brigham dan Houston, 2018:139). Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

1. Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 10 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Rafika dan Santoso (2017), meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, sebanyak 10 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Oktaviarni et al. (2018), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, sebanyak 22 perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Alza dan Utama (2018), meneliti tentang kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai variabel pemoderasi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, 16 perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI dalam indeks lq 45 tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan yang dimoderasikan oleh risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, dan risiko bisnis memoderasi pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan investasi yang dimoderasikan oleh risiko bisnis berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis memperkuat pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang dimoderasikan oleh risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan risiko bisnis juga tidak mempengaruhi interaksi keduanya.

5. Dewi dan Suryono (2019), meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan perbankan yang go publik di BEI selama 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, adanya pengaruh negatif signifikan antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Salama et al. (2019), meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 8 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Saselah dan Prasetyanta (2020), meneliti tentang analisis pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah 8 perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI periode 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Keputusan investasi dan profitabilitas secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi secara simultan keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

8. Ulumi dan Hermanto (2020), meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 112 observasi laporan keuangan dari 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earnings Ratio (PER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Wulandari dan Prabawati (2020), meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel dengan metode *purposive sampling*, sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor akan melihat bagaimana cara dari manajemen perusahaan dalam mengelola asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena keputusan investasi yang diambil akan berdampak pada profit yang dihasilkan perusahaan.

Menurut *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan pertimbangan positif pada pihak eksternal khususnya investor mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menandakan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini merupakan sinyal bagi para investor untuk

menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, akan diikuti oleh meningkatnya harga saham dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ulumi dan Hermanto (2020) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan dan di luar perusahaan. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan atau melalui hutang. Keputusan pendanaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan selanjutnya mempengaruhi kinerja keuangan yang dicapai maupun dalam menentukan kebijakan dividen.

Berdasarkan teori sinyal, investasi yang dihasilkan dari keputusan pendanaan memiliki informasi yang positif tentang perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, DER yang tinggi memperlihatkan nilai hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Alza dan Utama (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk membagi laba atau menahan laba. Semakin tinggi laba yang dibagikan maka akan membawa sinyal kepada para investor, sehingga investor akan tertarik dan menanamkan modalnya ke perusahaan. Investor memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan terhadap pembayaran deviden merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Investasi yang dihasilkan dari kebijakan deviden memberikan informasi positif akan tanda meningkatnya nilai perusahaan. Sesuai dengan teori, apabila kebijakan deviden yang diprosikan dengan DPR memiliki nilai yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dihadapan para investor. Hal ini karena DPR yang tinggi menunjukkan tingkat pembagian dividen yang menjanjikan.

Hasil penelitian dari Salama et al. (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri. Profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi pada perusahaan.

Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan mendorong harga pasar saham perusahaan naik dan dengan naiknya harga pasar saham perusahaan berarti nilai perusahaan juga naik.

Hasil penelitian dari Dewi dan Suryono (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

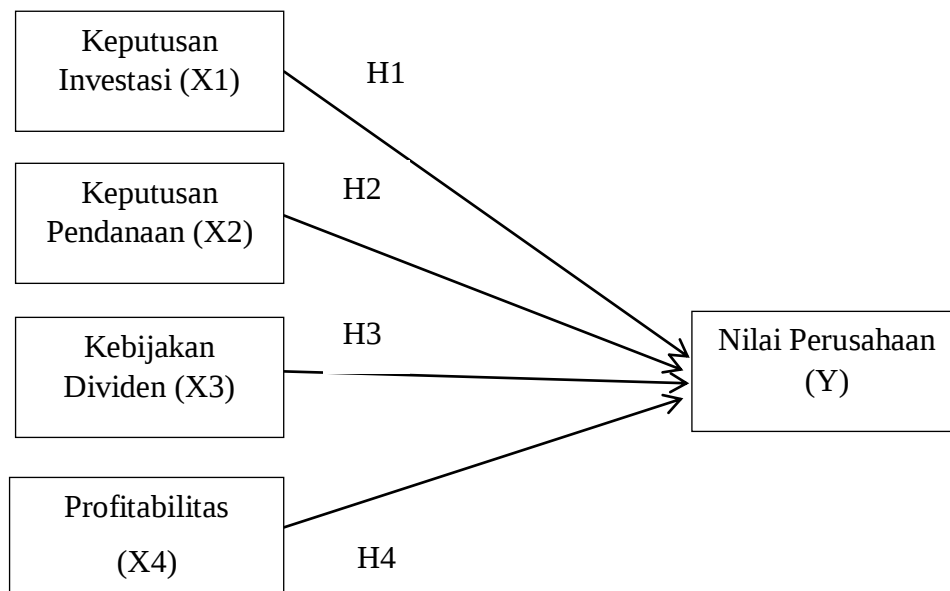
H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Kerangka Penelitian

Perusahaan hanya mampu bertahan dalam persaingan jika mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, memaksimumkan kesejahteraan investor dengan

membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas. Keempat keputusan keuangan tersebut perlu dilakukan karena keputusan tersebut saling memengaruhi satu dengan yang lainnya dan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dapat dijabarkan dalam model penelitian atau paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

—————> : Pengaruh Langsung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah perusahaan perbankan yang terdapat di BEI sebanyak 46 perusahaan setiap tahunnya (*Edusaham.com, 2017-2021*).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:130). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2017-2021 dan tidak mengalami delisting.
- c) Perusahaan perbankan yang membagikan dividen kas selama periode 2017-2021.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data angka yang tertera dalam laporan keuangan selama rentang waktu periode 2017-2021.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada situs edusaham.com untuk memperoleh data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI, situs www.idx.co.id untuk mendapatkan data tentang laporan perusahaan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Data dalam penelitian ini bersumber dari situs edusaham.com untuk memperoleh data perusahaan yang terdaftar dalam BEI dan laporan keuangan yang berasal dari *website Indonesian Exchange* yaitu www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang mencerminkan pendapat masyarakat tentang kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dalam penelitian

ini diproksikan dengan PBV (*Price to Book Value*). *Price to Book Value* dirumuskan dengan (Brigham dan Houston, 2018:145):

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value* (Rasio Harga terhadap Nilai Buku)

2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang harus diambil manajer keuangan untuk mengalokasikan dana perusahaan dalam berbagai bentuk investasi untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (earning per share). *Price Earning Ratio* dirumuskan dengan (Brigham dan Houston, 2018:144):

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

3. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*/Struktur Modal

Total Debt = Total Hutang

Total Equity = Modal Sendiri

4. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan). Kebijakan Deviden ini diproksikan melalui DPR (*Dividend Payout Ratio*). *Dividend Payout Ratio* dengan

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Keterangan :

DPR = *Deviden Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Deviden)

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri. Profitabilitas ini diproksikan melalui ROE (*Return on Equity*). *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih

dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan. Profitabilitas dengan rumus (Kasmir, 2016:204):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan persentase.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik

Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Purnomo, 2016:108-112).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Purnomo, 2016:123). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. (Purnomo, 2016:116).

Multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ dan sama nilai $VIF > 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji *Glesjer*, yaitu meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji *Glesjer* (Purnomo, 2016:125-131) sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi (Purnomo, 2016:161). Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda karena penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen (bebas) yang dinyatakan dengan (X_1 , X_2) mempengaruhi satu variabel dependen (terikat) yang dinyatakan dengan (Y). Nilai koefisien regresi dapat diperoleh

menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Bentuk persamaan Regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = nilai perusahaan

α = nilai konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = keputusan investasi

X_2 = keputusan pendanaan

X_3 = kebijakan dividen

X_4 = profitabilitas

e = residual error

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

G. Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan bagian dari keragaman total variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel independen (variabel yang mempengaruhi) (Purwanto, 2017:177). Jadi, koefisien determinasi adalah

kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y.

Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi dipengaruhi oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X^1 maupun X^2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang dipengaruhi oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X^1 maupun X^2 . Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.

2. Uji F

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Adapun langkah untuk uji F (Purwanto, 2015:225):

- a) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus menentukan nilai F_{tabel} :

$$df1 = k - 1 \text{ dan } df2 = n - k - 1$$

Dimana:

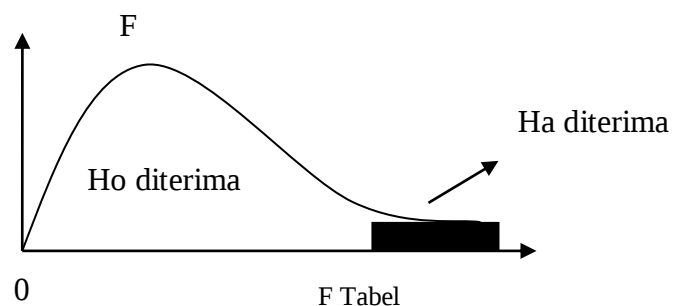
$df = \text{degree of freedom/derajat kebebasan}$

$k = \text{jumlah variabel (dependen + independen)}$

$n = \text{jumlah sampel}$

Menentukan daerah keputusan nilai F_{tabel} , yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau ditolak. Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $(P\text{-Value}) < 0.05$, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan signifikan menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $(P\text{-Value}) > 0.05$, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dan signifikan menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3.1 Kurva Uji F

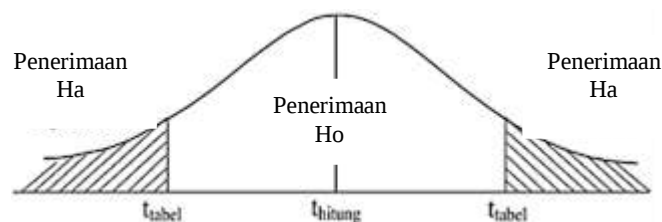
3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah suatu variabel berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t adalah (Purwanto, 2015:228):

- a) $H_a : (\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4) \neq 0$, bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3.2 Kurva Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan analisis data tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keputusan investasi yang diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
2. Keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
3. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
4. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor keputusan investasi, kebijakan dividen dan profitabilitas agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

C. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini hanya di sektor perusahaan perbankan, sehingga tidak bisa di generalisasi dari sektor lain dalam Bursa Efek Indonesia dan pemilihan sampel menjadi semakin sedikit.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat pengukuran nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Sartono. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Alza, R. Z., and A. G. S. Utama. 2018. "Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi." *Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 3(1).
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 14th ed. edited by N. I. S. dan F. Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. edited by Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana Santika Dewi, Bambang Suryono. 2019. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(2460–0585).
- Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 4.
- Gracella Ovelya Saselah, Agus Prasetyanta. 2020. "Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018)." *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi* XIV(2).
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. kesatu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Enam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: Yogyakarta.

- Ilhamsyah, Fendyka Luqman, dan Hendri Soekotjo. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jogiyanto H.M. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 10th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 9th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumar, S., Dr. Bimal Anjum, & Dr. Suman Nayyar. 2012. *Pendanaan Perusahaan*. 1st ed. Alih Bahasa: Ali.
- Lynda Firmawadia Ulumi, Suwardi Bambang Hermanto. 2020. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kinerja Keuangan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9.
- Maimunah, Siti, and Suhaila Hilal. 2014. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 6(2):42–49.
- Merina Salama, Paulina Van Rate, Victoria N. Untu. 2019. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017." *EMBA* 7:2651–60.
- Michael Spence. 1973. *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics.
- Purnama, Hari. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014." *Akuntansi* 4.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan Spss*. 2nd ed. Ponorogo: WADE Group.
- Rivai, Veithzal; Sofyan Basir; Saworno Sudsarto; Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.

- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, Meidha Rafika dan Bambang hadi. 2017. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Soekotjo, Fendyka Luqman Ilhamsyah dan Hendri. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6.
- Spence, Ross dan. 1977. *The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. Spring: Bell Journal of Economics.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kedua. edited by Novietha I. Sallama. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2015. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi dan Purwanto. 2017. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*. 3rd ed. Yogyakarta: BPFE.
- T. Renald Suganda. 2018. *Event Study, Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Pertama. edited by Soetam Rizky Wicaksono. Malang, Jawa Timur: CV. Seribu Bintang.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, Diah Ayu, and Achadyah Prabawati. 2020. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.” 2.
- [https://www.edusaham.com/daftar-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di bei](https://www.edusaham.com/daftar-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di-bei)
- <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>